

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di zaman era globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi semakin pesat laju perkembangan itu demikian luasnya hingga hampir mencakup seluruh kehidupan manusia. Bahkan saat ini, hampir tidak ada aspek kehidupan manusia yang tidak tersentuh oleh kemajuan teknologi. Begitu pula dengan pendidikan sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengutamakan desentralisasi pendidikan telah memberi kesempatan besar bagi pengembangan pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat tentunya bisa menimbulkan efek negatif pada generasi bangsa, khususnya kaum pelajar, banyak kasus kriminal yang melibatkan kaum pelajar yang di beritakan lewat media elektronik maupun media cetak .diantaranya tawuran, narkoba hingga kasus pembunuhan. Hal ini menyebabkan kegelisahan banyak pihak terutama orang tua, oleh karena itu pemerintah kabupaten Pasuruan melalui DPRD Mengeluarkan perda nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan.

Dalam perda tersebut salah satu isinya tentang program mewajibkan anak dari tingkat SD sampai tingkat SLTA untuk sekolah madrasah diniyah .sebab hasil riset yang telah di lakukan, menyimpulkan pemicu kenakalan anak anak salah satunya bila anak tidak memiliki kegiatan ketika selepas jam

sekolah, baik di sekolah ataupun dirumah sehingga lepas dari pengawasan, menurut ketua DPRD¹.

Dengan perda ini di harapkan anak dapat mengisi kegiatan kosong melalui pendidikan madrasah diniyah. Pendidikan madrasah diniyah bukan hanya sebagai penyeimbang pendidikan formal saja melainkan bagaimana mencetak anak-anak menjadi pribadi yang akhlakul karimah dan qur'ani. Tapi kenyataan yang ada sebagian orang tua belum mendukung adanya pendidikan madrasah diniyah. Terbukti sebagian anak khususnya anak-anak tingkat SMP SMA sederajat tidak sekolah madrasah diniyah. Untuk itu para orang tua perlu di berikan wawasan tentang pendidikan madrasah diniyah. Karena pendidikan agama sebagai fondasi kehidupan di dunia dan akhirat. dalam dunia pendidikan formal ataupun non formal terdapat perangkat pembelajaran, yang di dalamnya memuat beberapa komponen pembelajaran, komponen pembelajaran suatu system artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan. Adapun komponen tersebut meliputi: 1) tujuan pendidikan dan pengajaran, 2) pendidik atau guru, 3) anak didik atau siswa, 4) Perencanaan pengajaran, 5) strategi pembelajaran, 6) media pengajaran, dan 7) evaluasi pengajaran.²

Fungsi dan tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

¹ Sudiono fauzan .*jurnal fraksi PKB .DPRD*, Pasuruan 2016

² Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar* , Jakarta, 2007, Bumi Aksara, hlm;77

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pendidikan antara lain:

1. Alat pendidikan.

Alat pendidikan adalah suatu tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda yang dengan sengaja di adakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sedangkan media pembelajaran termasuk alat pendidikan yang bersifat materil berupa benda benda nyata yang dapat di indra di amati diraba. jika dahulu di tekankan melalui bentuk kata-kata sehingga menjurus ke verbalisme. Kemudian orang berfikir di perlukan alat bantu yang bersifat audio visual seperti gambar gambar sled ,model pita kaset audio, televisi dan computer yang telah menjadi tren baru di dunia pendidikan dalam beberapa tahun terakhir.⁴ Proses pembelajaran di madrasah diniyah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal hukum bacaan dan nadhoman dalam kitab syifaul jinan. Karena kurangnya penguasaan ilmu tajwid. Hal tersebut merupakan masalah yang menjadikan sulitnya mengembangkan materi pada jenjang berikutnya. Pada kenyataannya dalam menghafalkan hukum bacaan dan nadhoman masih banyak mengalami kesukaran. Untuk itu pendidik haruslah berusaha memecahkan masalah tersebut.pendidik dapat mengatasinya dengan

³ UU *sisdiknas, guru, dosen, dan standart pendidikan nasional* 2003, hlm; 7.

⁴ Abu Akhmadi, *Ilmu pendidikan*, cipta, Jakarta, 1991, hlm; 141.

menggunakan media yang di pandang sesuai. Maka dari itu, guru harus bisa membuat suasana belajar yang menyenangkan, dan bisa membantu peserrta didik dalam hal pemahaman dan menghafal nadhoman dan hukum bacaan dengan menggunakan media salah satunya media mika kenduri dalam pembelajaran kitab syfaul jinan. Media ini sangat membantu untuk mengasah kemampuan memahami dan mengingat hukum bacaan dan nadhoman. karena dibuat rangkaian dan simbol. Menurut bovee 1997 media adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah alat yang berfungsi dan di gunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar anak peserta didik. Salah satu media yang dapat dipergunakan oleh seorang guru atau pendidik dalam melaksanakan pengajaran adalah media tiga dimensi, yang mana media tiga dimensi ini merupakan media yang tampilannya dapat di amati dari berbagai arah pandang dan mempunyai dimensi panjang lebar dan tinggi tebal. Dan media tiga dimensi juga dapat di artikan salah satu media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual.

Menurut Mujiono 1992, media tiga dimensi memiliki kelebihan diantaranya adalah:

- a. Memberikan penyajian secara langsung.
- b. Penyajiannya secara kongkrit dan menghindari verbalisme.
- c. Dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas.
- d. Dapat menunjukkan alur atau proses secara jelas.⁵

⁵ Zaid Niza, *Media tiga dimensi* di akses 29/10/2017

Dengan menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran bahan ajar, situasi, dan kondisi maka hasil dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penggunaan media mika kenduri dalam pembelajaran tajwid pada hukum bacaan tanwin dan nun sukun. media mika kenduri tergolong media tiga dimensi dan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan otomatis dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran tajwid.

Namun asumsi peneliti tersebut memerlukan adanya pembuktian melalui serangkaian kegiatan penelitian yang sistematis. Untuk melakukan pembuktian tersebut peneliti memilih lokasi penelitian di madrasah diniyah Nurul Hidayah di dusun Gendol desa Pakukerto kecamatan Sukorejo, selain tempatnya dekat dengan tempat strategis, madrasah diniyah ini merupakan madrasah diniyah yang umurnya dapat dikatakan masih muda karena berdirinya lembaga ini masih kurang lebih masih berumur dua tahun dari mulai berdirinya, dan tenaga pengajar pada lembaga pendidikannya madrasah diniyah nurul hidayah ini mayoritas lulusan pesantren dalam proses belajar mengajarnya masih menggunakan metode ceramah dan metode sorogan.

Urgensinya dilakukan penelitian ini karena pendidik atau guru yang tergabung dalam Kelompok Belajar Madrasah (KBM) ilmu tajwid kitab syifaul jinan masih belum menggunakan media. Dengan adanya

penelitian ini, peneliti mempunyai harapan, bahwa dengan menggunakan media mika kenduri dalam pembelajaran tajwid diharapkan santri mampu menghafal nadhoman dan memahami makna hukum bacaan tanwin dan nun sukun serta dapat menerapkan hukum bacaannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi inti fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kondisi objektif kegiatan pembelajaran tajwid kitab syifaul jinan di madrasah diniyah nurul hidayah dusun Gendol desa Pakukerto kecamatan Sukorejo kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana penerapan media mika kenduri dalam pembelajaran tajwid kitab syifaul jinan pada hukum bacaan tanwin dan nun sukun di madrasah diniyah nurul hidayah dusun Gendol desa Pakukerto kecamatan Sukorejo?
3. Apa kelemahan dan kelebihan media mika kenduri dalam pembelajaran tajwid kitab syifaul jinan pada hukum bacaan tanwin dan nun sukun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi obyektif kegiatan pembelajaran tajwid..
2. Untuk mengetahui penerapan media mika kenduri.
3. Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan media mika kenduri dalam pembelajaran tajwid sifaul jinan pada hukum bacaan tanwin dan nun

sukun di lembaga pendidikan madrasah diniyah nurul hidayah dusun Gendol desa Pakukerto kecamatan Sukorejo kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Setiap aktifitas yang di laksanakan manusia di harapkan dapat mendatangkan manfaat yang baik. Adapun secara khusus skripsi mengandung tiga manfaat yaitu sebagai berikut:

1. bagi peneliti.

Menambahpengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah dan juga dapat mengetahui lebih dalam tentang berbagai macam media yang dapat di terapkan dalam proses pembelajaran.

2. bagi guru.

Untuk memperkaya ketrampilan mengajar dengan menggunakan media.

3. Bagisiswa.

Mempermudah dalam memahami materi pembelajaran.Belajar lebih menyenangkan peserta didik lebih kreatifdan teransang untuk bertanya.

E. Definisi Istilah.

Adapun definisi istilah mengambil dari kata kunci yaitu:

1. Penerapan adalah suatu proses merekayasa dan menyusu dalam pelaksanaan atau praktek.
2. Media adalah sebuah alat untuk menyalurkan atau menyampaikan pesan dari satu sisi kesilainnya.
3. Mika kenduri adalah limbah walimah yang merupakan wadah atu kemasan makanan darijenis plastic kaca bening.

4. Pembelajaran adalah suatu proses menjadikan orang agar mau belajar dan mampu belajar melalui berbagai pengalamannya, sedangkan tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum bacaan dan cara membunyikan serta mengucapkan huruf huruf yang terdapat dalam al-Qur'an.